

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subyek penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Propinsi Sumatera Barat dengan ibukota Padang, setiap daerah mempunyai situasi dan kondisi sosial budaya yang berbeda-beda baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dampak bagi tumbuhnya nilai-nilai budaya demokrasi Minangkabau. Penelitian ini menitik beratkan pada daerah pedalaman di kabupaten Limopuluah Koto kecamatan Bukit barisan tepatnya di Nagari Baruah Gunuang. Penelitian ini dilakukan di Nagari Baruah Gunuang karena nagari ini masih mempunyai penduduk yang homogen dan masih memiliki struktur kenagarian yang masih lengkap.

2. Subyek penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian pendekatan kualitatif metode etnografi, yang menjadi subjek penelitian adalah, peristiwa, manusia dan situasi yang dapat diobservasi (Alwasiah 2003). Penelitian ini memiliki subjek penelitian berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuan supaya betul-betul bisa memberikan informasi penting yang bertalian dengan tujuan penelitian. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Tokoh Adat , yang terdiri dari penghulu, ninik mamak
- b. Alim Ulama
- c. Pemuka Masyarakat yang terdiri dari unsur pemerintah nagari, Lembaga Kerapatan Adat Minangkabau . Kerapatan Adat Nagari dan urang mudo.
- d. Guru Pendidikan Kewarganegaraan
- e. Generasi Muda.

B. Metode Penelitian

Pada dasarnya, menyelesaikan masalah dalam penelitian perlu adanya metode dan suatu pendekatan penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003:5), bahwa hakikat penelitian kualitatif adalah “untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”.

Adapun alasan penggunaan pendekatan ini adalah karena ia mampu lebih mendekati peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (*human instrumen*). Menurut Creswell (1998: 147-150) langkah-langkah yang sering dipakai dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memulai dengan suatu deskripsi penuh mengenai pengalaman pribadinya tentang fenomena tersebut.
- b. Peneliti kemudian menemukan pernyataan-pernyataan, tentang bagaimana orang memahami topic yang diteliti, membuat daftar pertanyaan yang signifikan dan memperlakukan semua data secara sama.
- c. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit makna, peneliti membuat daftar unit-unit dan kemudian menulis sebuah deskripsi.
- d. Peneliti kemudian melakukan refleksi pada deskripsi pribadinya dan menggunakan variasi imajinatif atau deskripsi structural, mencari semua makna.
- e. Peneliti kemudian menyusun suatu deskripsi menyeluruh dari makna dan esensi dari pengalaman tersebut.

Tujuan umum penelitian adalah mendapatkan suatu model pembelajaran demokrasi adat Minangkabau yang secara empirik dianggap valid. Berdasarkan tujuan yang ditetapkan tersebut, maka studi ini akan dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan metode Etnografi, alasan menggunakan penelitian Etnografi adalah untuk mendiskripsikan suatu kebudayaan, Spradley (1997:3) menyatakan bahwa

Tujuan Etnografi adalah memahami sudut pandangan penduduk asli, lingkungan dan kehidupan untuk mendapatkan pandangan tentang dunianya oleh karena itu penelitian ini melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar, melihat, mendengar, berbicara, berpikir dan bertindak dengan cara-cara yang berbeda tidak hanya mempelajari masyarakat, lebih dari itu etnografi berarti belajar dari masyarakat

Wawancara dianggap lebih mampu menjelajah susunan pemikiran masyarakat yang sedang diamati. Dalam pandangannya ini, Spardley tidak lagi menganggap etnografi sebagai metode untuk meneliti *other culture* masyarakat kecil yang terisolasi, namun juga, masyarakat *multicultural* di seluruh dunia. Pemikiran ini kemudian dia rangkum dalam “Alur Penelitian Maju Bertahap”. Inti dari “Etnografi ” ini adalah upaya memperhatikan makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin kita pahami melalui kebudayaan mereka.

C. Teknik pengumpulan data

Ada pun teknik penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melalui observasi partisipasi dan observasi no partisipasi. Hadi dalam Sugiyono (2011: 145) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Penggunaan teknik pengumpulan data ini dimaksudkan untu dapat memahami proses sosial budaya yang terjadi di tengah masyarakat minangkabau dan di sekolah khususnya. Berkenaan dengan upaya pentransformasian nilai demokrasi Minangkabau tersebut peneliti membangun kontak dengan tokoh masyarakat yang terdiri dari Ninik Mamak, Alim Ulama, Cerdik Pandai, dan juga dari unsur pemerintah seperti Wali Nagari, kepala Sekolah dan Guru Pkn.

Hasil catatan dan foto-foto yang dikumpulkan dikembangkan menjadi deskripsi hasil penelitian dan diinterpretasikan serta dijadikan dasar untuk melakukan wawancara mendalam tentang proses pewarisan nilai demokrasi adat Minangkabau yang berlaku di masyarakat dan di sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian yang dilakukan peneliti secara komunikasi langsung dengan sumber data. Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang (Patilima, 2004).

Teknik wawancara dilakukan secara dialogis, mendalam dan tidak terstruktur, teknik wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang diketahui saja atau disadari, tetapi juga informasi yang bersifat spontan

3. Studi dokumentasi

Dalam proses penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti sekaligus sebagai instrumen kunci karena peneliti dalam mengumpulkan data terjun langsung ke lapangan dan bertemu langsung dengan responden, oleh karenanya peneliti dapat memanfaatkan berbagai sumber yang dianggap bisa menunjang kelengkapan data berupa catatan-catatan maupun dokumen. Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Sukmadinata, (2010:222) mengatakan bahwa “untuk menyajikan data tentunya harus dianalisis terlebih dahulu dan bukan dalam data mentah,

namun walaupun demikian ada juga data yang disajikan dalam bentuk mentah, misalnya data yang dipandang sebagai data kunci”. Sementara itu menurut Arikunto (2010:274) “yang menjadi obyek kajian dari studi dokumenter ini adalah benda mati, misalnya catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger agenda, dan sebagainya”.

Studi dokumentasi dilakukan untuk menggali data pendukung bagi kepentingan deskripsi peneliti yang datanya terdapat dalam dokumen tertulis seperti UUD 1945, PERDA tentang ketentuan pokok pemerintahan nagari, PERDA tentang surat keputusan kepala kantor wilayah departemen pendidikan dan kebudayaan tentang penerapan pendidikan muatan lokal yang dikenal dengan Budaya Alam Minangkabau (BAM) yang merupakan kebijakan khusus tentang proses pewarisan nilai-nilai budaya Mianangkabau di Sekolah Dasar dan SMP.

4. Teknik Pengolahan data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga data yang diperoleh adalah berupa kata-kata yang diperoleh dari berbagai sumber melalui wawancara dan pengamatan. Setelah data diperoleh dari berbagai sumber, langkah selanjutnya melakukan prosedur pengolahan dan analisa data. Mula-mula data yang sudah ada ditelaah dan diperiksa kemudian dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan permasalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:29) bahwa:

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi pelaporan lapangan sebagai bahan mentah disingkatkan, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

Setelah data terkumpul kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian selanjutnya dianalisis dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik. Merujuk pada teknik pemeriksaan data yang dikemukakan Moleong (2006:326-344), bahwa

agar data terkumpul dapat dianggap sah dengan melakukan pengecekan sebagai berikut: (1) Wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden dilakukan dalam kondisi tenang, agar informasi yang diperoleh dapat sealamiah mungkin agar tidak menjadi pendapat yang kurang relevan. (2) Wawancara diupayakan mengarah pada fokus penelitian sehingga tercapai kedalaman bahasa yang diinginkan. Pertanyaan yang diajukan merupakan pertanyaan terbuka. (3) Data yang diperoleh melalui wawancara atau hasil dokumentasi dicetak keabsahannya dengan memanfaatkan perbandingan yang bukan berasal dari data yang terungkap dengan data hasil dokumen. (4) Hasil data yang telah dideduksikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.

Data terkumpul diklarifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah peneliti dapatkan yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka peneliti melakukan melalui tiga alur kegiatan, seperti yang dikemukakan oleh Nasution (1996:129) yaitu:

Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pedoman bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih bersifat umum, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau perivikasi.

Berdasarkan dari pernyataan di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan pengolahan dan analisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data
2. Display data
3. Kesimpulan / Verifikasi

5. Teknik Analisis Data

Pengolahan analisis atau interpretasi data yang telah dikumpulkan tersebut dilakukan secara terintegrasi dan berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung. Seluruh data yang diperoleh dianalisis sejak masih berada di lapangan. Selanjutnya dilakukan klasifikasi dan kategorisasi data yang berhasil dihimpun, kemudian data tersebut dideskripsi, dimaknai dan dielaborasi secara

komprehensif serta dianalisis melalui interpretasi kualitatif. Menurut Irwanto (2006:81), “analisis adalah upaya untuk menghubungkan-hubungkan berbagai elemen atau faktor yang kita identifikasi dalam data dan menjelaskannya”. Sedangkan Walizer dan Wienir (1991: 48), mengatakan bahwa “analisis adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi yang terekam. Hal ini bertujuan untuk mempelajari variabel-variabel atau gejala yang lebih besar dari orang perorang”. Selanjutnya menurut Sutyosari (2010: 189) “analisis data harus dilakukan secara cermat oleh peneliti supaya bisa menghasilkan data yang benar-benar berkualitas berdasarkan pada hasil temuan di lapangan, baik menggunakan statistik maupun nonstatistik”.

Dengan demikian, data yang terkumpul tersebut dibahas, ditafsirkan, dan dikumpulkan secara induktif, sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi. Mengingat penelitian ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis menggunakan analisis data induktif. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus. Pendapat lain dari Sutrisno Hadi dkk (1986:42) menyatakan bahwa “berpikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”. Analisa data menggunakan prosedur analisa induktif terhadap data yang terkumpul.

- a. Analisis terhadap nilai demokrasi adat Minangkabau yang terdapat pada naskah lama, tambo dan karya sastra, tradisi lisan dan tradisi lainnya yang ada dalam masyarakat Minangkabau
- b. Analisis terhadap proses transformasi nilai-nilai demokrasi adat Minangkabau melalui pembelajaran PKn melalui pengamatan di sekolah dan masyarakat
- c. Analisis terhadap kandungan lokal dan kurikulum PKn yang dipakai di SMP Negeri 3 Bukit barisan.

6. Validasi data

Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif menurut L.J Moleong (2010: 324) yaitu “mempunyai derajat kepercayaan (*credibility*)”. Keabsahan yang dimaksud adalah data-data yang diperoleh dari siswa kelas X, Guru PPKN, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melalui prosedur penelitian kualitatif.

Prosedur validasi ini bermanfaat dan sekiranya dapat mempermudah dalam pengujian keabsahan data-data yang telah diperoleh. Sugiyono (2008: 366) menjelaskan bahwa “ uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility (validitas Internal)*, *transferability (validitas eksternal)*, *dependability (reliabilitas)*, dan *confirmability (obyektivitas)*”.

a. *Credibility (Validitas Internal)*

Uji kredibilitas data ini merupakan kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Ada beberapa macam cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif yaitu: (a) perpanjangan pengamatan, (b) peningkatan ketekunan, (c) *triangulasi*, (d) diskusi dengan teman, (e) *member check*. Menurut Sugiyono (2008: 368) “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*”. Berikut pemaparan uji kredibilitas data dengan beberapa tahapan penulis terapkan ke dalam penelitian ini:

1) Memperpanjang pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang sah (*valid*) dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat. Ketika

observasi yang dilakukan peneliti belum merasa puas maka peneliti dapat melakukan perpanjangan pengamatan pada objek penelitian.

2) Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seorang peneliti dalam melakukan penelitian dilanda penyakit malas, maka untuk mengantisipasi hal tersebut penulis meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan menjaga semangat dengan meningkatkan intimitas hubungan dengan motivator. Hal ini penulis lakukan agar dapat melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan.

3) Triangulasi data

Tujuan dari triangulasi data adalah pengecekan kebenaran data tertentu dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan kepala sekolah, guru Pkn SMP N 03 Bukit barisan, dan pemuka adat masyarakat Minangkabau.

4) Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Analisis kasus negatif, melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda bahkan bertentangan.

5) Menggunakan referensi yang cukup

Yang dimaksud menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu supaya validitas penelitian ini dapat dipercaya maka penulis mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

6) Member *check*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data tujuan member *check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Dalam penelitian ini penulis melakukan *member check* kepada semua sumber data terutama kepada Pembina ekstra kurikuler, Ketua Paskibra, dan anggota Paskibra.

b. Transferability (Validitas Eksternal)

Uji *transferability* menunjukkan derajat ketepatan atau dapat tidaknya diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Mengenai validitas eksternal, Sugiyono (2008: 368) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan kenyataan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka penulis dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian penulis berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

c. Dependability (Reliabilitas)

Mengenai Uji *dependability* ialah pengujian reabilitas *dependability* menurut Sugiyono (2008: 368) bahwa:

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/merepleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Penelitian seperti ini perlu diuji *Dependability*.

Berkaitan uji *dependability*, penulis bekerja sama dengan pembimbing untuk mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan maksud supaya penulis dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan dan mempertanggung

jawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

d. *Confirmability (Obyektivitas)*

Uji *confirmability* dalam menguji keabsahan data menurut Sugiyono (2008: 368) bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian dan mengevaluasi apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau bukan.